



Pengaruh Media *Counting Box* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun di KB Teratai Palembang

Masayu Adhelia Fitri Yanita¹, Yuniar², Yecha Febrieanitha Putri³, Febriyanti⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Correspondence, e-mail: masayuadheliafitriyanita@gmail.com

ABSTRACTS

Abstrak: Perkembangan kognitif salah satu aspek perkembangan yang berperan penting dalam pendidikan anak usia dini. Adapun yang menjadi permasalahan peneliti adalah kemampuan kognitif anak belum optimal dalam pada indikator mengenal lambang bilangan, mengenal konsep bilangan, dan kemampuan berhitung dan belum memanfaatkan media permainan edukatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh media *Counting Box* terhadap kemampuan berhitung anak usai 4-5 tahun di KB Teratai Palembang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen Pre-Eksperimental Design. Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pre-test Post-test Design*. Populasi penelitian ini adalah anak-anak kelompok A-B yang berjumlah 31 orang anak. Sampel yang digunakan adalah pada kelas A yang berjumlah 18 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis t test. Berdasarkan yang didapat bahwa adanya pengaruh nilai rata-rata setelah diterapkannya kegiatan treatment menggunakan media *Counting Box* yang dimana nilai rata-rata *pretest* sebelum diberikan treatment adalah sebesar 49,8 dan rata-rata *Post-test* setelah diberikan *treatment* sebesar 89,6 Kemudian berdasarkan perhitungan t dimana nilai t tabel untuk signifikasi 5% sebesar 2,03224 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (19,5351 > 2,03224) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media *Counting Box* memiliki pengaruh

ARTICLE INFO

Article History:

Received 30 Jul 2025

Revised 31 Jul 2025

Accepted 25 Apr 2026

Available online 30 April 2026

Kata kunci:

Media *Counting Box*,
Kemampuan berhitung

Keywords:

Counting Box media, counting ability.

terhadap kemampuan berhitung anak di KB Teratai Palembang.

Abstract: *Cognitive development is one of the most important aspects of early childhood education. The problem identified in this study is that children's cognitive abilities, particularly in recognizing number symbols, understanding number concepts, and counting skills, remain suboptimal, and educational game media have not been optimally utilized in the learning process. This study aims to determine the effect of Counting Box media on the counting skills of children aged 4–5 years at KB Teratai Palembang. This research employs a quantitative approach with a Pre-Experimental Design, using a One Group Pre-test Post-test Design. The study population consisted of 31 children in groups A and B, with a sample of 18 children from class A. Data were collected through observation, documentation, and testing. Data analysis included validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, and t-test hypothesis testing. The results showed that the average pretest score before treatment was 49.8, which increased to 89.6 after treatment. Based on the t-test calculation, the t-count value exceeded the t-table value at 5% significance level ($19.5351 > 2.03224$), leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . It is therefore concluded that Counting Box media has a significant effect on the counting skills of children aged 4–5 years at KB Teratai Palembang $> t$ table ($19.5351 > 2.03224$) then H_0 was rejected and H_a was accepted, so it can be concluded that the Counting Box media has an influence on children's counting skills at KB Teratai Palembang.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Formal di sekolah merupakan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga secara bertahap dimulai dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi yaitu dimulai dari pendidikan anak usia dini PAUD, SD, SMP, SMA dan yang terakhir Perguruan Tinggi (Murray, 2023). Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Catalano et al., 2023; Siregar et al., 2025). Sebagaimana ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.¹

Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran berhitung di beberapa lembaga KB masih bersifat konvensional. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 29 Agustus 2024 di KB Teratai Palembang. Ditemukan bahwa kemampuan berhitung anak usia 4–5 tahun masih tergolong rendah. Proses pembelajaran yang dilakukan guru bersifat konvensional, seperti menuliskan angka di papan tulis dan meminta anak berhitung dengan jari. Dari 22 anak, hanya 10 anak yang dapat menyelesaikan penjumlahan secara mandiri, sementara sisanya memerlukan bantuan. Beberapa anak masih kesulitan membedakan simbol angka (misalnya angka 6 dan 9), belum mampu menyebutkan angka dengan tepat, dan mudah merasa bosan saat kegiatan berhitung. Saat kegiatan bermain pun, ditemukan bahwa 7 anak belum mampu menghitung jumlah balok angka, dan 5 anak masih sering salah menyebutkan urutan angka.

Salah satu aspek perkembangan yang wajib dirangsang dan distimulasi yaitu aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif ini berkaitan dengan kemampuan belajar dan kemampuan berpikir anak, yaitu suatu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep yang baru (Clemente-Suárez et al., 2024; Hulu et al., 2024). salah satu kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang angka, bilangan, penjumlahan dan pengurangan (Clements & Sarama, 2023). Selain itu, berhitung juga merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan agar anak tidak merasa bosan (Setiyawati et al., 2021; Larasati et al., 2023).²

Menurut Gelman & Meck “*While Counting is the Potrocess of using words to count and represent numbers*”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Berhitung adalah Penggunaan kata-kata untuk menghitung dan merepresentasikan angka.³ Griffth menyatakan bahwa Berhitung merupakan bagian dari komponen mengenai konsep bilangan, lambang bilangan sehingga mampu berhitung dengan benar.⁴ Berhitung merupakan kegiatan anak untuk mengenal dan memahami angka selain itu berhitung juga merupakan cara belajar dengan menggunakan angka-angka untuk mengidentifikasi jumlah benda jadi kemampuan logika matematika untuk menjumlahkan dengan memberi simbol berupa bilangan untuk

¹ “Permendikbud No.146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini,Hlm 2,” 2014.

² Anis Setiyawati, Rifa Suci Wulandari, and Lusy Novitasari, “Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19,” *Jurnal Mentari* 1 (2021): 51–59.

³ Rochel Gelman, “Gelman_Meck_1983 *Preschoolers counting Principles before skill.*,” 1983.hlm 5

⁴ Griffiths Rose, *Bermatematika Sambil Belajar*, 1992.

menstimulasi kemampuan berhitung anak (Nabighoh et al., 2022; Kumara, 2023). Menurut Ahmad Susanto Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan (Fitri et al., 2025). Untuk itu diperlukan suatu kegiatan yang dirancang untuk melatih keterampilan berhitung.⁵

Masalah yang di alami oleh anak, seperti kebosanan dalam belajar menunjukkan perkembangan kognitif dalam kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun belum optimal (Vuyk et al., 2024; Kayati & Asmawulan, 2025). Anak masih kesulitan dalam memahami konsep bilangan, seperti menyebutkan angka, mencocokkan angka dengan lambang bilangan, mengurutkan bilangan angka, menghubungkan bilangan angka dengan benda, dan penjumlahan maupun pengurangan (Munif et al., 2022). dan media pembelajaran yang masih sangat kurang dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Elmalı et al., 2025). Situasi ini menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran seperti media *Counting Box*, sehingga dalam belajar mengajar anak-anak tidak akan mudah bosan dalam bermain sambil belajar, hal ini menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media *Counting Box*. Media ini berbentuk kotak, menggunakan bahan yang terbuat dari kayu, triplek atau kardus yang tebal yang dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana, di dalamnya terdapat efek yang menarik, karena ada rak, palu serta ada gambar yang menarik bagi anak usia dini untuk mencobanya (Darmayanti et al., 2023). Media ini dirancang untuk memudahkan anak dalam memahami konsep berhitung secara sederhana dan menyenangkan.

Penelitian ini juga mempertimbangkan hasil-hasil penelitian terdahulu telah dilakukan oleh kalangan ahli. Antara lain, penelitian oleh Elizabet Nopitasari (2022) yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Counting Box* terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B Usia 5–6 Tahun”, menunjukkan hasil signifikan dengan skor N-Gain 0,8300. Lima anak memperoleh hasil posttest dalam kategori tinggi, dan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai posttest meningkat dari 4,1 menjadi 7,2.⁶ Kemudian penelitian oleh Megawati Putri Wijayanti (2019) berjudul “Pengaruh Media Kotak Pintar terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1–10 Kelompok A”. menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 8,81 menjadi 13,90. Uji Mann–Whitney menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,045 (<0,05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari media kotak pintar terhadap kemampuan mengenal angka.⁷ Sementara itu, penelitian oleh Lailatussifah Batubara dkk. (2019) dalam “Pengaruh Media Spindle Boxes terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B” menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan media spindle boxes memperoleh skor rata-rata 81,5, lebih tinggi dibanding kelompok kontrol yang hanya mencapai 71,88.⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dengan kajian terdahulu, yaitu sama-sama menggunakan

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age*, vol. 2, 2018, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739.hlm> 98

⁶ Nopitasari Elizabet, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Counting Box* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nazareth Surabaya,” 2022.

⁷ Megawati Putri Wijayanti, “Pengaruh Media Kotak Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Kelompok A,” 2019

⁸ Lailatussifah Batubara, Syahrul Ismet, and Serli Marlina, “Pengaruh Media Spindle Box Terhadap Kemampuan Berhitung Anak,” 2019.

media *Counting Box* sebagai alat bantu dalam pembelajaran berhitung anak usia dini dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitasnya. Namun, terdapat beberapa kebaruan yang membedakan penelitian ini dari kajian sebelumnya. Pertama, dari sisi subjek penelitian, penelitian ini secara khusus berfokus pada anak usia 4–5 tahun di jenjang Kelompok Bermain (KB), sementara sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada anak usia 5–6 tahun di jenjang TK. Kedua, dari sisi fokus kemampuan, penelitian ini mengukur kemampuan berhitung secara komprehensif yang mencakup tiga indikator sekaligus, yaitu mengenal lambang bilangan, mengenal konsep bilangan, serta kemampuan penjumlahan dan pengurangan sederhana. Ketiga, dari sisi konteks, penelitian ini dilakukan di KB Teratai Palembang yang mewakili lembaga PAUD non-formal di wilayah Sumatera Selatan, sehingga temuan penelitian ini dapat memperkaya referensi penggunaan media *Counting Box* di konteks yang belum banyak diteliti sebelumnya. Materi berhitung sudah termuat dalam permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) untuk perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan berfikir simbolik yang tercantum pada permendikbud No 137 tahun 2014 yaitu: Anak diharapkan mampu untuk Membilang banyak benda satu sampai sepuluh, Anak diharapkan mampu untuk Mengenal konsep bilangan, Anak diharapkan mampu untuk Mengenal lambang bilangan, Anak diharapkan mampu Mengenal lambang huruf.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu disusun formula penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan Media *Counting Box* pada anak usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang, Bagaimana perkembangan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang, Apakah ada pengaruh penggunaan media *Counting Box* terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media *Counting Box* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak pada rentang usia tersebut.

2. METODE

Pada penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, lalu hasilnya dianalisis secara kuantitatif dan statistik yang bermaksud untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰ Dalam penelitian ini, media *Counting Box* akan menjadi variabel independen yang dimanipulasi untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berhitung peserta didik kelompok usia 4-5 tahun, yang berfungsi sebagai variabel dependen. Desain pada penelitian ini adalah jenis eksperimen bentuk *one-group pretest-posttest design*. Desain ini merupakan salah satu jenis desain eksperimen yang bertujuan untuk mengevaluasi efek dari suatu perlakuan atau intervensi dengan cara mengukur variabel yang sama sebelum dan setelah perlakuan diterapkan. Desain ini ialah satu kelompok subjek diukur pada dua titik sebelum intervensi (*pre-test*) dan setelah intervensi (*post-test*).

Instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas. Pada tahap ini peneliti merancang instrumen penelitian sebelum diujikan kelapangan. Peneliti memvalidasi instrumen terlebih dahulu dengan para ahli (Expert Judgment) tentang instrumen yang telah peneliti buat. Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan terlebih dahulu dengan dosen PAUD untuk ahli

⁹ Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, hlm 26

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 15.

instrumen dengan variabel X yaitu Media *Counting Box* dan Y yaitu kemampuan Berhitung. Butir instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai r -hitung $> r$ -tabel dengan taraf signifikan 5%. Menurut Ghozali bahwa alpha Cronbach"s dapat diterima jika lebih > 0.60 . semakin dekat alpha Cronbach"s dengan 1 semakin tinggi keandalan konsisten internal.¹¹ Hasil reliabilitas penelitian ini setelah dilakukan perhitungan diperoleh r hitung = 0,865 dan r tabel = 0,514 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dibuat peneliti memiliki reliabilitas yang sangat kuat.

Data Penelitian didapatkan melalui tiga teknik yaitu pertama dengan cara observasi langsung ke tempat yang ditetapkan sebagai tempat penelitian yakni KB Teratai Palembang, Peneliti mengambil kelas A sehingga jumlah sampel penelitian adalah 18 orang anak dikelas A dari 31 populasi di KB Teratai Palembang. kemudian yang kedua dengan melakukan tes Sanjaya menjelaskan bahwa tes dipakai untuk mengumpulkan suatu data dan mengukur kapasitas peserta didik atau tingkat kemampuan pelajaran. Dan yang ketiga dengan dokumentasi menurut Sugiyono adalah alat yang bisa dimanfaatkan untuk menemukan suatu data dan bahan yang sudah ada dalam dokumen, buku, dan foto yang mungkin bermanfaat bagi penelitian.

Kemudian teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas dengan rumus liliefors dan perhitungan menggunakan *Microsoft Excel*. Selanjutnya menggunakan uji homogenitas diterapkan untuk mengamati apakah ada kesamaan suatu data antara data pretest dan posttest peserta didik. Dalam penelitian ini, penggunaan uji t untuk membandingkan rata-rata nilai adalah langkah penting untuk menguji hipotesis. Uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai antara dua kondisi yang berbeda (dalam hal ini, sebelum dan setelah perlakuan). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menilai pengaruh dari penggunaan media *Counting Box* terhadap kemampuan berhitung pada kelompok usia 4-5 tahun dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. peneliti telah merumuskan dua hipotesis, yakni H_a terdapat pengaruh dari media *Counting Box* artinya, penggunaan media *Counting Box* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A dan H_0 Tidak ada pengaruh media *Counting Box* artinya, tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan berhitung pada anak kelompok A sebelum dan setelah penggunaan media *Counting Box*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 11 hari, sampel yang digunakan sebanyak 18 anak dengan usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada lembaga yang terkait untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Peneliti melakukan pre test selama 3 kali pertemuan, selanjutnya melakukan Treatment yang dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, pemberian Treatment menggunakan media *Counting Box*. Setelah menyelesaikan Treatment peneliti melakukan tahap akhir yakni post test yang dilakukan selama 3 kali pertemuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada "pengaruh Media *Counting Box* Terhadap kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun di KB Teratai Palembang".

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, pada indikator pertama adalah anak memahami angka, kegiatan yang diberikan oleh peneliti adalah anak diminta menyebutkan, menuliskan angka 1-10 serta anak mengurutkan angka. Pada indikator

¹¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 2018.

kedua, anak mampu membedakan banyak dan sedikit Kegiatan yang diberikan oleh peneliti yaitu anak menunjuk benda yang paling banyak dan anak menunjuk benda yang paling sedikit dan mencocokkan angka dengan benda. Pada indikator ketiga, anak mampu berhitung penjumlahan dan pengurangan sederhana. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *Counting Box*.



Gambar 1. Media *Counting Box*

Menurut Siti Barkatussalsabila, Jazariyah dan Yuyu Mega Purnamasari *Counting Box* merupakan media yang terdiri dari intellegent stick dan beberapa aktivitas pembelajaran matematika dimana anak akan dikenalkan tentang konsep mengenal angka atau bilangan, menghitung jumlah, mengelompokkan benda dengan bilangan untuk meningkatkan matematika anak usia dini.¹²

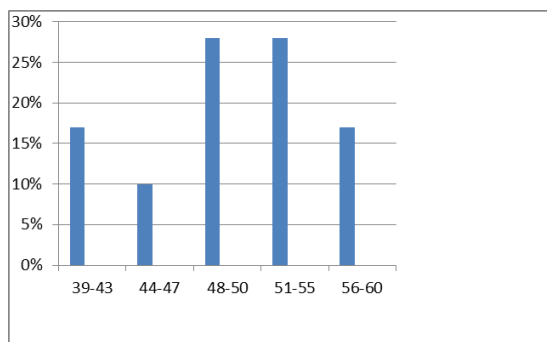
3.1 Kemampuan Berhitung anak sebelum menggunakan media *Counting Box* pada anak usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang

Menurut Ahmad Susanto Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan (Nugraha et al., 2025; Sari & Wulandari, 2023).¹³ *Counting Box* merupakan media konvensional berupa bentuk balok yang penggunaannya mengikuti aturan permainan congklak (Rizky et al., 2024; Nuraena et al., 2023). Pada bagian dalam media terdapat lingkaran-lingkaran kecil dibagian bawah terdapat satu laci dan terdapat kartu soal, media kotak hitung ini dapat dipadukan dengan permainan agar lebih menarik (Dewi et al., 2022; Puspitasari et al., 2024).¹⁴

¹² siti Barkatussalsabila Yuyu mega Purnamasari, Jazariyah, "Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui Media *Counting Box* Di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon" Vol 2 nomo (2024).

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age*, vol. 2, 2018, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739.hlm> 98

¹⁴ Gusti Ayu Diah Ariesta Dewi, Ni Wayan Rati, and Gusti Ayu Putu Sukma Trisna, "Media Kober (Kotak Berhitung) Berbasis Permainan Spin Wheel Pada Muatan Matematika," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2022): 465–474.

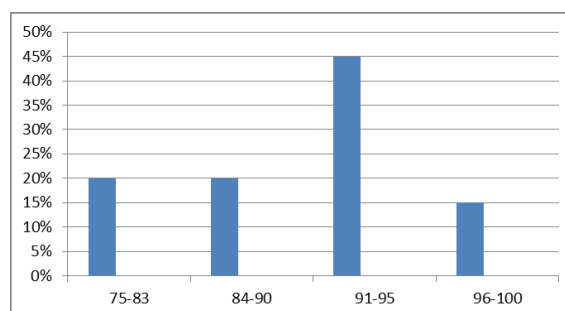
Diagram Batang 1. Nilai Hasil *Pre-test*

Berdasarkan data grafik 1, dapat dilihat bahwa hasil *Pre-test* sebelum dilakukannya *Treatment* atau perlakuan terhadap 3 orang anak yang memperoleh nilai 39-43 dengan persentase 17%. Terdapat 2 orang anak yang memperoleh nilai 44-47 dengan persentase 10%. Terdapat 5 orang anak yang memperoleh nilai 48-50 dengan persentase 28%. Terdapat 5 orang anak yang memperoleh nilai 51-55 dengan persentase 28%. Serta, terdapat 3 orang anak yang memperoleh nilai 56-60 dengan persentase 17%. Hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat dilihat dari perbandingan antara hasil keseluruhan *pretest* dengan rata-rata 49,8.

Kemampuan berhitung anak perlu distimulasi mulai dari sejak dini, karena anak sudah mulai memahami suatu konsep matematika permulaan, anak dapat mengenal konsep bilangan, lambang bilangan, kemampuan berhitung untuk konsep matematika permulaan sederhana. Selain itu, kemampuan berhitung termasuk dalam aspek perkembangan kognitif.

3.2 Kemampuan Berhitung anak setelah menggunakan media *Counting Box* anak usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang

Sriningsih Nining mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.¹⁵ Menurut Rozi Media pembelajaran *Counting Box* merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk kotak yang terbuat dari kardus yang tebal yang dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana.¹⁶ Media ini membantu dan memudahkan anak dalam berhitung.

Diagram Batang 2. Nilai Hasil *Post-test*

¹⁵ Sriningsih Nining, *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*, 2008.hlm 35

¹⁶ Muhammad Rozi, "Pengaruh Media Pembelajaran *Counting Box* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 (Satu) Sdn 1 Kekait," *Renjana Pendidikan Dasar 2*, no. 3 (2022): 227.

Berdasarkan data grafik 2, dapat dilihat bahwa hasil Post-test sesudah dilakukannya Treatment atau perlakuan terhadap 4 orang anak yang memperoleh nilai 75-83 dengan persentase 22%. Terdapat 4 orang anak yang memperoleh nilai 84-90 dengan persentase 22%. Terdapat 7 orang anak yang memperoleh nilai 91-95 dengan persentase 39%. Terdapat 3 orang anak yang memperoleh nilai 96-100 dengan persentase 17%. Hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat dilihat dari perbandingan antara hasil keseluruhan pretest dengan rata-rata 89,6. Berhitung dapat menstimulasi salah satu aspek perkembangan kognitif anak karena berhitung dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

3. Pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan berhitung sebelum dan sesudah menggunakan media *Counting Box* anak usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang

Uji validitas dan reliabilitas memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, sementara uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis memberikan informasi tentang distribusi data dan signifikansi hasil. Dengan menggunakan LKPD sebagai alat ukur, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak media *Counting Box* terhadap kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun. Indikator dan butir amatan dalam LKPD dirancang untuk mengukur berbagai aspek kemampuan berhitung yang diharapkan dapat meningkat setelah penggunaan media (Putri & Prasetya, 2024) *Counting Box*. Melalui amatan ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana media *Counting Box* berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak. Dari hasil indikator tersebut yang telah di uji oleh validator dengan hasil pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi

No	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,7140298 44	0,514	Valid
2	0,7908379 66	0,514	Valid
3	0,6781870 78	0,514	Valid
4	0,5786815 84	0,514	Valid
5	0,6813508 97	0,514	Valid
6	0,7999874 52	0,514	Valid

7	0,5413472 88	0,514	Valid
8	0,7372932 65	0,514	Valid
9	0,7784631 26	0,514	Valid

Dari hasil uji validitas dengan validator dan dilakukan menggunakan metode korelasi produk moment yakni dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Hasil uji instrumen pada tabel 1 diketahui ada 9 butir amatan yang valid dengan hasil hitung > dari tabel taraf signifikan 5% = 0,514 yang berarti instrumen penelitian dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas instrumen yang telah valid, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas dengan metode cronbach's alpha dengan membandingkan nilai $\alpha > 0,06$ sebesar 0,865091 maka hasil reliabilitas dinyatakan reliabel. Hasil tersebut didapatkan dari hasil uji microsoft excel pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

$$r_{hitung} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right] \quad \text{reliabilitas}$$

0,865091

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas mendapatkan hasil uji indikator yang sesuai dan memenuhi syarat untuk menjadi alat ukur kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun. Setelah dari hasil tersebut dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Microsoft Excel. Pada media *Counting Box* terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang dapat dilihat dari hasil varians pretest 36,9706 dan nilai post test 35,0294 dan pada data pre-test 0,110247392 dan post-test 0,119266535 dengan demikian data dinyatakan berdistribusi normal. kemudian uji homogenitas Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh $F_{hitung} = 1,013570128$ dan $F_{tabel} = 2,27189289$ nilai f_{hitung} sampel memiliki variansi yang homogen. Tahap selanjutnya yakni peneliti melakukan uji hipotesis antara nilai pretest dan nilai posttest yang terlampir pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

T-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	50,1765	89,8333
Variance	35,0294	36,9706
Observations	17,00	18,00
Pooled Variance	36,03	

Hypothesized Mean Difference	0,00
Df	33,00
t Stat	19,5351
P(T<=t) one-tail	0,00
t Critical one-tail	1,69
P(T<=t) two-tail	0,00
t Critical two-tail	2,03

Dari tabel 3 untuk hasil belajar kemampuan berhitung Ada peningkatan signifikan dalam kemampuan berhitung setelah diberikan perlakuan dengan media *Counting Box*. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dimana nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 0,05% sebesar 2,03224 dan dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,5351 > 2,03224$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan signifikan dari hasil data tersebut. Maka dari itu media *Counting Box* berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Peningkatan kemampuan berhitung yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, media *Counting Box* menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan manipulatif. Anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional menurut teori perkembangan kognitif, di mana mereka belajar paling efektif melalui benda-benda nyata yang dapat dipegang dan dimanipulasi secara langsung. Kedua, media ini mengemas pembelajaran dalam bentuk permainan. Sebagaimana dikemukakan oleh Gelman dan Meck bahwa berhitung adalah proses menggunakan kata-kata untuk menghitung dan merepresentasikan angka, proses ini lebih mudah dikuasai anak ketika dilakukan dalam konteks yang menyenangkan. Ketiga, peningkatan dari rata-rata pretest 49,8 menjadi posttest 89,6 menunjukkan bahwa media *Counting Box* mampu menjawab kesenjangan yang ditemukan di awal penelitian. Sehubungan dengan penelitian tentang kemampuan berhitung anak juga berkaitan dengan beberapa peneliti terdahulu yang telah berhasil menggunakan media *Counting Box*

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Elizabet Nopitasari pada tahun 2022 dengan judul “pengaruh media pembelajaran *Counting Box* terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B usia 5-6 tahun”.¹⁷ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa hasil analisa data penghitungan pengaruh media pembelajaran *Counting Box* terhadap kemampuan berhitung anak menggunakan rumus N-Gain menunjukkan hasil 0,8300 yaitu sebanyak 5 anak mendapat hasil posttest dengan katagori tinggi. Dari uji Paired Sample t-Test dapat diketahui hasil pretest adalah 4,1000 dan hasil posttest adalah 7,2000., berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Counting Box* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Nazareth Surabaya.

¹⁷ Elizabet, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Counting Box* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nazareth Surabaya.”

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Megawati Putri Wijayanti pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Media Kotak Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Kelompok A”.¹⁸ berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa hasil penelitian rata-rata sebelum diberikan perlakuan (pretest) yaitu 8,81, sedangkan dari hasil penelitian rata-rata sesudah perlakuan (posttest) yaitu 13,90. Teknik analisis data melalui uji Mann-U Whitney diperoleh nilai sig sebesar 0,045 dimana nilai ini lebih kecil dari batas alpha sig 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa media kotak pintar berpengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK Bahrul Ulum Surabaya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Lailatussifah Batubara, Syahrul Ismet, Serli Marlina pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Media Spindle Boxes Terhadap Kemampuan Berhitung anak kelompok B”.¹⁹ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa hasil dari kemampuan berhitung pada kelompok (B3) melalui media spindle boxes lebih besar dari pada kelompok kontrol (B4) dengan media papan tempel yaitu (81,5) untuk kelompok eksperimen dan (71,88) untuk kelompok kontrol. Bahwa media spindle boxes dapat membantu perkembangan kemampuan anak dalam hal berhitung.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Barkatussalsabila pada tahun 2024 dengan judul “Meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini melalui media *Counting Box* di PAUD Raudhlatul jannah Cirebon”.²⁰ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa Hasil analisis data uji diperoleh bahwa pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh anak kelas A sebesar 40%. Kemudian nilai yang diperoleh pppada siklus 1 sebesar 78% terdapat 10 anak yang termasuk dalam kategori berkembang Sangat Baik (BSB), dan 5 anak dengan hasil Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya peneliti melakukan siklus 2 nilai yang diperoleh pada siklus ini sebesar 92% termasuk dalam kategori BSH (Berkembang sesuai harapan). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika anak kelas A di PAUD Raudhlatul jannah Cirebon telah meningkat dengan menggunakan media *Counting Box*.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rozi pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Counting Box* terhadap peningkatan hasil belajar kelas satu SDN 1 Kekait”.²¹ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan Dari hasil perlakuan dalam penelitian dapat dilihat dari presentase siswa dari kelas yang menggunakan media *Counting Box* (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak menggunakan media *Counting Box* (kelas kontrol). Untuk kelas yang menggunakan media *Counting Box*, hasil belajar siswanya meningkat dibandingkan sebelum menggunakan media *Counting Box*.

Media tersebut dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran untuk menarik minat belajar anak anak bermain sambil belajar. media *Counting Box* ini yang dibuat oleh tangan manusia guna mempermudah peserta didik dalam melakukan pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi penjumlahan dan pengurangan dengan baik dan benar (Prasetya & Suryanti, 2024). Sehubungan dengan penelitian tentang kemampuan berhitung anak juga berkaitan dengan beberapa peneliti lainnya yang telah berhasil menggunakan media *Counting Box* hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan berhitung dapat berkembang dengan baik. Naga dalam buku bermain anak usia dini menyatakan kemampuan

¹⁸ Megawati Putri Wijayanti, “Pengaruh Media Kotak Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Kelompok A,” 2019

¹⁹ Lailatussifah Batubara, Syahrul Ismet, and Serli Marlina, “Pengaruh Media Spindle Box Terhadap Kemampuan Berhitung Anak,” 2019.

²⁰ Yaya mega Purnamasari, Jazariyah, “Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui Media *Counting Box* Di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon.”

²¹ Rozi, “Pengaruh Media Pembelajaran *Counting Box* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 (Satu) Sdn 1 Kekait.”

berhitung adalah pemahaman matematika yang berkaitan dengan sifat-sifat dan hubungan bilangan riil serta perhitungan, khususnya yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Menurut Sudaryanti, perkalian, pembagian, pengurangan, dan penjumlahan merupakan operasi bilangan yang sangat mendasar. Dari sekian banyak para pendapat ahli aspek perkembangan kognitif dalam kemampuan matematika dapat disimpulkan peneliti dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Counting Box* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Media *Counting Box* terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang dapat disimpulkan bahwa:

1. Media Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Counting Box* Rozi berpendapat bahwa Media pembelajaran *Counting Box* merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk kotak yang terbuat dari kardus yang tebal yang dimodifikasi dari alat serta bahan yang sederhana. Siti Barkatussalsabila, Jazariyah dan Yuyu Mega Purnamasari juga berpendapat bahwa *Counting Box* merupakan media yang terdiri dari intellegent stick dan beberapa aktivitas pembelajaran matematika dimana anak akan dikenalkan tentang konsep mengenal angka atau bilangan, menghitung jumlah, mengelompokkan benda dengan bilangan untuk meningkatkan matematika anak usia dini. dengan menggunakan media *Counting Box* dapat menstimulasi perkembangan aspek kognitif anak dalam kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang.
2. Kemampuan berhitung anak dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat dilihat hasil keseluruhan pretest dengan rata-rata 49,8. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat dilihat hasil keseluruhan pretest dengan rata-rata 89,6. Perkembangan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media *Counting Box* dengan butir instrumen anak dapat mengenal lambang bilangan dengan menyebutkan,menuliskan,mengurutkan angka anak dapat mencocokkan benda dengan angka, anak dapat mengenal konsep bilangan dan dalam penjumlahan dan pengurangan sederhana.
3. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Media *Counting Box* terhadap Kemampuan berhitung anak pada kelompok usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang berdasarkan hasil perhitungan nilai kemampuan berhitung pada kelompok A pada keseluruhan nilai hasil Pretest memperoleh nilai rata-rata 49,8 sebelum diberikan perlakuan (Treatment) sedangkan hasil keseluruhan nilai posttest diperoleh dengan rata-rata 89,6 dapat dilihat dari data yang diperoleh nilai $T_{hitung} 19,5351 > 2,03224$ ($T_{hitung} > T_{tabel}$) sehingga dapat dikatakan terdapat suatu perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan signifikan dari hasil data yang diperoleh sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *Counting Box* terhadap kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di KB Teratai Palembang.

5. DAFTAR RUJUKAN

Adiani Hulu, A., Purba, R., Hutagalung, Y., Lase, A., Panggabean, D., & Lase, I. (2024). Perkembangan kognitif pada anak usia dini 4–6 tahun di TK Bina Kreatif. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 2228–2233. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1830>

- Ahmad, S. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2.
- Batubara, L., Syahrul, I., & Marlina, S. (2019). Pengaruh media spindle box terhadap kemampuan berhitung anak.
- Catalano, H., Albulescu, I., & Someșan, E. (2023). Child-centered approach through slow education principles: A view to child personality development in early childhood. *Sustainability*, 15(3), 2772. <https://doi.org/10.3390/su15032772>
- Clemente-Suárez, V. J., Beltrán-Velasco, A. I., Ramos-Campo, D. J., Belinchón-de Miguel, P., Ramírez-Goerke, V. A., Navarro-Jiménez, E., & Tornero-Aguilera, J. F. (2024). Digital device usage and childhood cognitive development: Exploring effects on cognitive abilities. *Children*, 11(2), 178. <https://doi.org/10.3390/children11020178>
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2023). Fostering early numeracy in preschool and kindergarten. *Encyclopedia on Early Childhood Development*. <https://www.child-encyclopedia.com>
- Darmayanti, R., Suaibah, L., & Amrullah, A. (2023). Student learning outcomes will “improve” when using *Counting Box* media: How significant is the impact of this media? *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.65>
- Depdiknas. (2007). *Pedoman pembelajaran permainan berhitung permulaan di taman kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Elizabet, N. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran *Counting Box* terhadap kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun di TK Nazareth Surabaya.
- Elmalı, F., & Avci, E. (2025). Are we catching up: Teaching mathematics with technology in early childhood classrooms. *Ahi Evran Üniversitesi Kırşehir Eğitim Fakültesi Dergisi*, 26(1), 1–24.
- Fitri, A. S., Rusdiyani, I., & Sayekti, T. (2025). Pengembangan media animasi mobile learning untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 961–971. <https://doi.org/10.31004/obsesi>
- Gelman, R. (1983). Preschoolers’ counting principles before skill.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gusti Ayu Diah Ariesta Dewi, G. A. D. A., Rati, N. W., & Trisna, G. A. P. S. (2022). Media kober (kotak berhitung) berbasis permainan spin wheel pada muatan matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(3), 465–474.
- Kayati, N., & Asmawulan, T. (2025). Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui pendekatan bermain yang bermakna dan kontekstual. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 89–102.
- Kumara, E. (2023). Gambaran kecerdasan logika matematika anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 67–80. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.60569>
- Larasati, F., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2023). Kemampuan berhitung permulaan anak usia dini di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Early Childhood Education and Development Journal*, 5(1), 44–49. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v5i1.102290>
- Munif, M., Masykur, A., & Hidayati, N. (2022). Implementation of number block game techniques for learning number symbol in early childhood. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 3120–3130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2145>
- Murray, J. (2023). What is the purpose of education? A context for early childhood education. *International Journal of Early Years Education*, 31(3), 595–611. <https://doi.org/10.1080/09669760.2023.2245085>
- Nabighoh, W. N., Mustaji, M., & Hendratno, H. (2022). Meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia dini melalui media interaktif puzzle angka. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 3410–3417.

- Naga, D. (2023). *Bermain anak usia dini: Pengenalan konsep bilangan dan operasi sederhana*. Pena Edukasi.
- Nining, S. (2008). *Pembelajaran matematika terpadu untuk anak usia dini*.
- Nugraha, A. C., Prabawati, M. N., & Juandi, D. (2025). The development of children's early numeracy skills in the Piaget's preoperational stage. *MATHEMA*, 7(1), 1–14.
- Nuraena, E., Nurashah, I., & Nurmeta, I. K. (2023). Penerapan media congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 123–136.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. (2014).
- Prasetya, A., & Suryanti, R. (2024). Pengembangan media pembelajaran *Counting Box*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–138.
- Puspitasari, A., Wahyuni, R., & Marliani, N. (2024). Development of *Counting Box* media. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 1–15.
- Putri, S. A., & Prasetya, A. (2024). The effectiveness of *Counting Box* media. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 12(2), 90–105.
- Putri Cantika Siregar, P. C., Andini, R. D., Putri, T. N. S., Amelia, D., & Syahda, C. N. (2025). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(3), 139–144.
- Rizky, V. M., Marlina, M., & Zulmiyetri, Z. (2024). Effectiveness of *Counting Box* learning media. *Edumaspul*, 8(1), 1–8.
- Rose, G. (1992). *Bermatematika sambil belajar*.
- Rozi, M. (2022). Pengaruh media pembelajaran *Counting Box*. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 227.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian pendidikan: Jenis, metode dan prosedur*. Kencana.
- Sari, M. L., & Wulandari, D. (2023). Representasi kuantitatif. *Al-Ibrah*, 6(1), 78–92.
- Setiyawati, A., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2021). Pencapaian perkembangan anak. *Jurnal Mentari*, 1, 51–59.
- Sudaryanti, S. (2022). *Matematika dasar bilangan dan operasinya*. Pena Edukasi.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Vuyk, A., Rodríguez, C., & Escobar, M. (2024). Boredom and its perceived impact. *Frontiers in Sociology*, 9, 1–15.
- Wijayanti, M. P. (2019). Pengaruh media kotak pintar.
- Yayu Mega Purnamasari, Y. M. P., Jazariyah, J., & Barkatussalsabila, S. (2024). Meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini.